

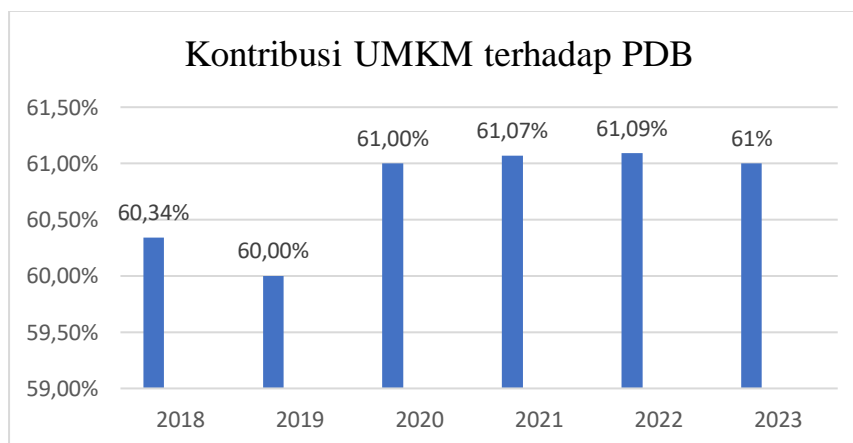
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian global, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Di banyak negara, UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi yang berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kesejahteraan masyarakat (Kemenkeu, 2023b). Oleh karena itu, meningkatkan kinerja UMKM menjadi suatu prioritas penting, terutama dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah.

Tabel 1. 1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tahun 2018-2023



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023)

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2018 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 60,34%. Pada tahun 2019, kontribusi UMKM mengalami penurunan sebesar 0,34% sehingga menjadi 60,00%. Namun, pada tahun 2020, kontribusi UMKM terhadap PDB meningkat menjadi 61,00%, mengalami peningkatan sebesar 1,00%. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, kontribusi UMKM terhadap PDB mengalami peningkatan sedikit menjadi 61,07% dan 61,09% (Kemenkopukm, 2023).

UMKM di Indonesia, sebagian besar terdiri dari kegiatan usaha yang dilaksanakan di rumah tangga dan memiliki kapasitas untuk menyerap jumlah pekerjaan yang signifikan. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,46 juta unit usaha. Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 61,09 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM juga memberikan dampak positif pada sektor ketenagakerjaan, karena mampu menyerap hampir 97 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Tidak hanya itu, UMKM juga berhasil menghimpun sekitar 61 persen, atau senilai dengan Rp9.580 triliun dari total investasi di negara ini. Pemerintah juga telah menetapkan beberapa target untuk pengembangan UMKM nasional ke depannya, seperti 24 juta UMKM harus on boarding di 2023 dan 30 juta di 2024, kemudian membentuk

500 unit koperasi modern berbasis digital di 2024, serta meningkatkan kontribusi ekspor UMKM hingga 17% pada 2024 (Kemenkeu, 2023a).

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memberikan kontribusi aktif dalam perekonomian tidak dapat disangsikan, termasuk dalam konteks UMKM di wilayah Kabupaten Pemalang. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023, Data mengenai tenaga kerja di Kabupaten Pemalang menggambarkan gambaran tentang partisipasi pekerja laki-laki dan perempuan dalam sektor UMKM. Dengan 2.858 laki-laki dan 250 perempuan yang terlibat dalam sektor ini, terlihat bahwa UMKM menjadi salah satu sumber utama lapangan kerja dalam wilayah tersebut. Selain itu, angka 6.433 unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Pemalang mengindikasikan besarnya peran ekonomi sektor UMKM di wilayah tersebut (Dinkop, 2023a).

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang mendukung pengembangan UMKM. Menurut data Pemalangkab (2023b), Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 kecamatan dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Pemalang. Kabupaten Pemalang memiliki posisi strategis, baik dari sisi perdagangan maupun pemerintahan, serta menyimpan potensi sumber daya alam dengan panorama keindahan alam yang memikat. Ditambah dengan sumber daya manusia yang sangat besar, Kabupaten Pemalang bagaikan

permata yang terpendam siap untuk digali. Potensi ini sangat mendukung pengembangan UMKM di berbagai sektor.

Salah satu andalan Kabupaten Pematang Jaya adalah produksi teh, yang mencapai 927,53 ton dengan luas area perkebunan sebesar 15.713 hektar. Selain teh, produksi perkebunan andalan lainnya meliputi tebu, kelapa sayur, glagah arjuna, cengkeh, kopi, tembakau, kakao, lada, nilam, dan karet yang tumbuh subur di daerah ini. Keindahan alamnya dapat dimanfaatkan untuk pariwisata, sementara sumber daya manusia yang melimpah dapat dioptimalkan untuk menghasilkan produk-produk unggulan. Produk-produk khas seperti makanan tradisional ogel-ogel, grombyang, lontong dekem, tahu campur, apem comal, dan kamir arab, serta kerajinan seperti sarung tenun goyor, bambu hitam, bambu geribik, dan sapu glagah, dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui UMKM.

Namun, pelaku UMKM untuk saat ini belum mampu sepenuhnya memanfaatkan penggunaan teknologi, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pelaku UMKM di Indonesia. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya melalui Diskominfo menyelenggarakan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi pelaku UMKM. Ini adalah langkah positif yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan dalam

memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas dan akses pasar bagi usaha mereka (Pemalangkab, 2023a).

Sementara itu peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ekonomi, termasuk pada UMKM yang beroperasi di Kabupaten Banyumas. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Banyumas menjadi salah satu pilar utama lapangan kerja. Dengan 2.224 laki-laki dan 248 perempuan yang terlibat dalam sektor ini, terlihat bahwa partisipasi tenaga kerja dari berbagai gender mendukung keberlanjutan sektor UMKM di wilayah tersebut (Dinkop, 2023a). Selain itu, jumlah 8.557 unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di Kabupaten Banyumas mencerminkan besarnya kontribusi ekonomi yang dihasilkan oleh sektor UMKM dalam pembentukan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu kabupaten yang memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup pesat adalah Kabupaten Banyumas. Menurut Dinnakerkopukm (2023) Pertumbuhan UMKM di Banyumas mencapai 25% per tahun, menunjukkan dinamika ekonomi lokal yang kuat dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari para pelaku usaha. Berbagai sektor UMKM di Banyumas, mulai dari industri makanan ringan, kerajinan tangan, hingga produksi pangan utama seperti nasi dan lauk pauk, telah berkembang pesat. Produk-produk unggulan seperti teh Secang dari Desa Sidamulih, sandal bandol, es krim, dan es kopyor semakin

diminati dan dikenal luas. Pertumbuhan ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui inovasi dan kerja keras, UMKM di Banyumas terus menciptakan peluang baru, menghadirkan produk-produk berkualitas yang memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun nasional. Hal ini menjadikan Banyumas sebagai salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang menjanjikan dan inspiratif bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Kedua kabupaten, baik Pematangmau maupun Banyumas, menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya menjadi pelaku utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memegang peranan vital dalam memperkuat struktur ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, Kabupaten Banyumas juga menghadapi tantangan terkait literasi keuangan di kalangan pemilik dan pekerja UMKM. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bisnis mereka. Selain itu, keterbatasan literasi keuangan juga bisa menjadi penghalang bagi mereka dalam mengakses layanan keuangan yang tersedia di Kabupaten tersebut. Oleh karena itu, upaya Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi keuangan, seperti yang dilakukan melalui kegiatan “Peningkatan akses pembiayaan melalui literasi keuangan bagi UMKM di Kabupaten Banyumas” yang dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas, PT. BRI , PT. BSI, dan DPRD Provinsi Jawa Tengah,

sangat relevan. Kegiatan ini mampu memberikan dukungan yang berarti bagi pemilik dan pekerja UMKM dalam mengatasi keterbatasan literasi keuangan mereka dan memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka (Dinkop, 2023b). Dengan pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Banyumas dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka, serta berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal.

Agar dapat bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, UMKM harus aktif meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kinerja UMKM mereka. Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM (Pramestiningrum dan Iramani, 2020). Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Dengan adanya ayat Al-Quran juga mengajarkan prinsip-prinsip yang relevan dalam menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yaitu Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak memberatkan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 286).

Ayat ini menyatakan bahwa Allah adalah Maha Adil (adil) dalam memberikan ujian kepada manusia. Allah memberikan beban dan ujian kepada setiap individu sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Ini adalah bentuk keadilan ilahi, di mana tidak seorang pun diberi beban yang melebihi kemampuannya. Allah tahu secara pasti apa yang mampu ditanggung oleh setiap individu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji factor-faktor yang berpengaruh terhadap UMKM. Inklusi keuangan adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan, terutama di sektor perbankan, oleh masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelas ekonomi menengah-bawah (Andriyani dan Mulyanto, 2022). Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Mengenai pengaruh Inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM, Mali (2023) mengatakan Inklusi

keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan, Inklusi keuangan memberikan kemudahan dalam mengakses atas kredit permodalan dalam program kredit usaha rakyat. Hasil penelitian dari (Hilmawati dan Kusumaningtias, 2021) dan (Dermawan, 2020), yang mendapatkan hasil bahwasannya tidak ada pengaruh variabel inklusi keuangan pada kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain diluar Inklusi Keuangan.

Metode pembayaran alternatif mengacu pada berbagai cara selain uang tunai atau pembayaran kartu kredit yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran. Metode ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan inklusi keuangan (Aulia, 2020). Dalam UMKM, metode pembayaran alternatif memiliki dampak positif pada kinerja mereka. Metode pembayaran yang lebih efisien dan mudah digunakan dapat membantu UMKM mengelola transaksi keuangan mereka dengan lebih baik (Wardani dan Darmawan, 2020). UMKM yang menerima pembayaran dengan cepat dan tanpa gangguan dapat fokus pada pertumbuhan bisnis mereka. Oleh karena itu, metode pembayaran alternatif bukan hanya tentang meningkatkan akses ke layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan bisnis yang lebih baik (Muzdalifa et al., 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan sistem pembayaran telah berinovasi yaitu pembayaran non-tunai, maka dari itu pelaku UMKM harus siap mengikuti perubahan teknologi agar bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode pembayaran alternatif berpengaruh positif terhadap kinerja umkm.

Dalam era digital saat ini, otomatisasi proses bisnis semakin penting untuk membantu UMKM dalam mengembangkan bisnisnya (Suryadi, 2020). Otomatisasi proses bisnis adalah penggunaan teknologi untuk mengotomatiskan tugas dan proses bisnis yang sebelumnya dilakukan oleh manusia (Wibowo, 2014). Otomatisasi proses bisnis dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, terutama bagi UMKM yang memiliki sumber daya terbatas. Kemajuan dalam teknologi otomatisasi telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengotomatiskan berbagai aspek operasional mereka.

UMKM perlu mempertimbangkan otomatisasi proses bisnis sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hasil penelitian Achadiyah (2019) menemukan bahwa Penggunaan sistem otomatisasi akuntansi berbasis Excel membantu pemilik dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan dengan lebih mudah. Sebelumnya, pengambilan keputusan hanya didasarkan pada perkiraan pemilik, namun sekarang dapat dilakukan berdasarkan hasil perhitungan dari program yang telah dikembangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah dengan memanfaatkan pemahaman literasi keuangan. Literasi Keuangan merupakan kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM (Septiani dan Wuryani, 2020). Literasi Keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dalam hal keuangan dan manajemen yang baik bagi pemilik UMKM. Kemampuan mengelola keuangan memang sangat diperlukan untuk kinerja UMKM dan kelangsungan usaha (Kasenda dan Wijayangka, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sellina dan Zed (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM dalam bentuk pengelolaan perencanaan keuangan yang akan berdampak pada peningkatan efisiensi kerja UMKM. Selain Literasi Keuangan, literasi digital juga menjadi faktor peningkatan kinerja UMKM. Salah satu bagian dari literasi digital adalah penggunaan e-commerce oleh UMKM. Sayangnya, masih banyak kendala yang dialami oleh UMKM dalam memanfaatkan e-commerce, salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi (Astuti dan Nasution, 2014).

Dengan adanya literasi digital dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Pemahaman teknologi digital saat ini menjadi kebutuhan yang sangat krusial dalam menjalankan sebuah bisnis, mulai dari perusahaan besar hingga UMKM. Kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan teknologi digital disebut dengan literasi digital (Liansari dan Nuroh, 2018). Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, mengetahui, beradaptasi, dan menggunakan perangkat digital dalam peningkatan kinerja UMKM (Widiastuti et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Patria et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dengan kinerja UMKM karena jika literasi digital meningkat, maka kinerja UMKM juga meningkat. Sementara itu, pada penelitian lain Hastuti et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM karena dapat memudahkan UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari penelitian sebelumnya yang menguji dampak *Financial Technology* terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Bank (Baker et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan Bank di Yordania. Menurut penelitian Baker et al. (2023) masih ada variabel lain yang dapat ditambahkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga pada penelitian ini akan menambahkan satu variabel independent yaitu Literasi

Digital menurut Sariwulan et al. (2020), serta akan dilakukan pada sektor yang berbeda yaitu Kinerja UMKM (Lontchi et al., 2023). Selain itu penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia, Sehingga penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pematang Jaya dan Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inklusi keuangan, metode pembayaran alternatif, otomatisasi, literasi keuangan dan literasi digital secara langsung mempengaruhi kinerja UMKM. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama yang beroperasi di Kabupaten Pematang Jaya dan Kabupaten Banyuwangi, untuk menemukan bukti empiris yang baru yang dapat meningkatkan kinerja UMKM mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian :

1. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM?
2. Apakah Metode Pembayaran Alternatif berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM?
3. Apakah Automatisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM?
5. Apakah Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh metode pembayaran alternatif terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh otomatisasi terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja UMKM secara lebih luas. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh inklusi keuangan, metode pembayaran alternatif, otomatisasi, literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM, khususnya di Kabupaten Pematang Jaya dan Kabupaten Banyuwangi. Dua lokasi yang berbeda ini memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di

kedua wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan berharga kepada pelaku UMKM, pemangku kepentingan lokal, serta peneliti dan praktisi di bidang ekonomi dan bisnis. Informasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di kedua wilayah tersebut, serta mungkin juga dapat memberikan panduan bagi wilayah lain dalam penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak yang signifikan dengan menyediakan panduan yang berharga dan rekomendasi yang praktis kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk membantu mereka meningkatkan kinerja bisnis mereka. Informasi yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi UMKM, termasuk tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi.

b) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ilmu dan pengetahuan yang baru serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh inklusi keuangan, metode pembayaran alternatif, otomatisasi, literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM, khususnya di Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Banyumas.